



## Studi Literatur Pengaruh Pengetahuan tentang Posyandu terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Posyandu

Febi Ratnasari<sup>1</sup>, Vindy Litaferina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

<sup>2</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

### ARTIKEL INFO

#### **Article History:**

SM at 12-10-2020

RV at 08-12-2020

PB at 10-01-2021

#### **Kata Kunci:**

Pengetahuan

Posyandu

Kepatuhan

#### **Korespondensi Penulis:**

[febiratnasari14@gmail.com](mailto:febiratnasari14@gmail.com)<sup>1</sup>

[vindylitaferina98@gmail.com](mailto:vindylitaferina98@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Background:** According to data from the Ministry of Health in 2017 the number of toddlers in Indonesia reached 23,848,283 toddlers, with the number of Integrated Healthcare Center in Indonesia totaling 294,428 Integrated Healthcare Center toddlers, of the total number of toddlers Integrated Healthcare Center of 57.43% namely active Integrated Healthcare Center and 42.57% namely Integrated Healthcare Center is not active. The data shows that there is still a gap between active Integrated Healthcare Center that is 100% and active Integrated Healthcare Center that have not reached 100%.

**Objectives:** To inform the research that has been done relating to the Literature Study on the Effect of Knowledge of Integrated Healthcare Center on Compliance with Mothers to Make Integrated Healthcare Center Visits.

**Methods:** The method used in this research is to use journal article searches by using keywords according to topics.

**Results and Conclusions:** The results of this study indicate that there is a relationship between the Literature Study on the Effect of Knowledge of Integrated Healthcare Center on Compliance Mothers to Visit Integrated Healthcare Center.

## PENDAHULUAN

Masa yang paling utama untuk seorang balita adalah periode dua tahun pertama kehidupan disebut dengan periode emas (*Golden age*). Dimana pada masa ini adalah titik kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang balita yang artinya pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat. Kebutuhan zat gizi yang tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi gangguan gizi dimasa yang akan mendatang (Elfan, dkk 2017).

Status gizi menjadi pusat perhatian karena untuk menjadi bangsa yang maju harus mempunyai tingkat kesehatan, kecerdasan dan produktivitas yang tinggi. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena infeksi (Kemenkes, 2014).

Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, dituangkan beberapa sasaran pokok sebagai upaya peningkatan status gizi masyarakat adalah menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak balita dari 19,6% menjadi 17,0% dan prevalensi anak kurus menurun dari 12% menjadi 9,5% serta prevalensi obesitas menjadi 28,9% (Kemenkes, 2017).

Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Mahardika, 2016). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. (Sakbaniyah, Herawati & Mustika, 2013).

Indikator kesehatan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2016-2030 adalah cara mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada anak (Kemenkes, 2015). Kejadian malnutrisi di Indonesia dapat dilihat seperti balita pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), dan gemuk (*overweight*). Prevalensi balita di Indonesia menurut indeks BB/U sebesar 3,4% mengalami gizi buruk, 14,4% mengalami gizi kurang dan 1,5% mengalami gizi lebih. Menurut TB/U sebesar

8,5% balita sangat pendek dan 19% balita pendek. Menurut BB/TB sebanyak 3,1% balita sangat kurus, 8% balita kurus dan 4,3% balita gemuk (Kemenkes, 2017).

Balita dalam masa tumbuh kembang membutuhkan pemenuhan kebutuhan yang seimbang. Kekurangan gizi dapat menjadikan balita lebih pendek, berat badan yang ringan dan produktivitas yang rendah. Kekurangan gizi yang sangat fatal akan berdampak pada perkembangan otak anak, sehingga dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan mentalnya (Proverawati, 2011).

Pemenuhan Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan *stunting*. *Stunting* akan berdampak buruk pada balita baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek dari *stunting* adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Dalam jangka panjang dari *stunting* dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif pada anak serta prestasi belajar selain itu juga dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak mudah sakit dan risiko timbulnya penyakit di masa tua semakin tinggi (Hoddinott, *et al.*, 2013).

World Health Organization (WHO) mengatakan target global penurunan kejadian *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40% pada tahun 2025. Tiga negara dari Afrika yaitu Malawi, Niger dan Zambia diproyeksikan penurunannya hanya sebesar 0-2%, sementara di lima negara Afghanistan, Burkina Faso, Madagaskar, Tanzania, dan Yaman pengurangan diproyeksikan kurang dari 20% atau setengah diusulkan sasaran (Unicef, 2013; Cobham *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014 prevalensi *Stunting* di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2007 sebesar 36,8%, pada tahun 2010 sebesar 35,6% dan pada tahun 2013 sebesar 37,2%. Salah satu program kementerian Kesehatan adalah dengan mengupayakan pemeliharaan kesehatan anak, upaya perbaikan gizi yang dilakukan masyarakat agar lebih efektif dan efisien yaitu dengan cara memonitori perubahan status gizi. Monitoring tersebut bertujuan untuk memelihara kesehatan balita dan menjadikan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas dimasa yang akan datang (Kemenkes, 2015).

Salah satu penunjang suksesnya posyandu yaitu pengetahuan ibu, terutama yang memiliki balita. Pengetahuan ibu yang tinggi tentang posyandu dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu ke posyandu. Apabila ibu atau masyarakat yang tidak hadir di posyandu di khawatirkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku sehari-hari untuk sehat sulit dicapai. Padahal posyandu adalah tempat pemberian informasi yang edukatif (Notoatmodjo, 2012).

## METODE

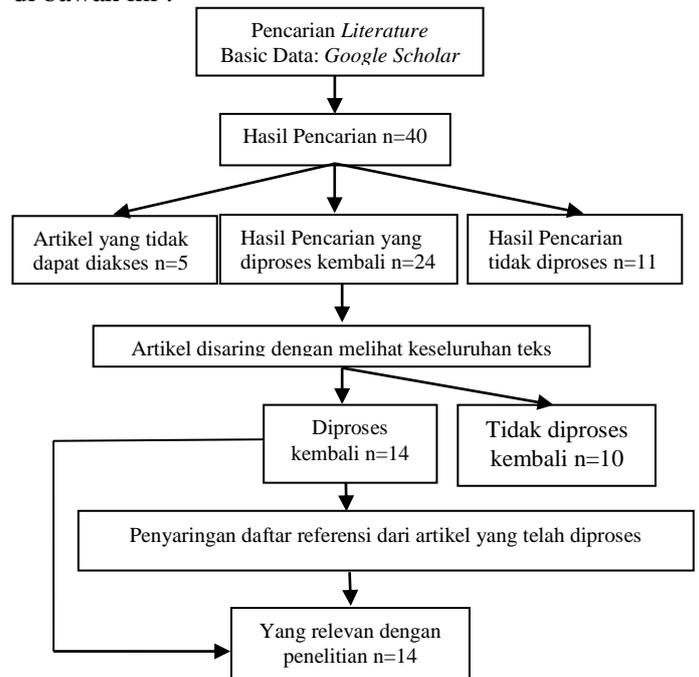
Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis isi jurnal. Penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan sudah diterbitkan dalam jurnal online nasional maupun internasional. Studi literatur ini dilakukan dalam pencarian jurnal yang dipublikasikan menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci: pengetahuan dan kepatuhan ibu. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. Studi literature ini menggunakan literature terbitan tahun 2016-2020 yang ditampilkan secara *full text*.

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria kemudian menganalisis jurnal tersebut, berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria jurnal yang terpilih untuk *review* yaitu jurnal yang didalamnya terdapat tema tentang pengaruh pengetahuan tentang posyandu terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan posyandu.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian secara analisis diperoleh 40 jurnal, jurnal yang tidak dapat diakses sebanyak 5 jurnal, hasil pencarian tidak diproses sebanyak 11 jurnal dikarenakan *text* yang tidak lengkap, hasil pencarian jurnal secara kasar yang diproses kembali sebanyak 24 jurnal lalu artikel disaring oleh peneliti dengan melihat keseluruhan dari *text*, jurnal yang tidak diproses kembali sebanyak 10 jurnal dikarenakan tahun terbitnya kurang dari 2016 dan jurnal yang di proses kembali setelah melalui proses yang mendetail sebanyak 14 jurnal yang relevan dengan

penelitian terdiri dari 13 jurnal nasional dan 1 jurnal *Internrtional*. Hasil pencarian artikel dapat di lihat pada gambar 1 tahapan prisma di bawah ini :



Gambar 1 Tahapan Prisma

## PEMBAHASAN

Dari 14 jurnal yang diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan melakukan kunjungan ke posyandu.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi sesudah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dapat di peroleh melalui penyuluhan kesehatan tentang manfaat posyandu bagi pertumbuhan balita. pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan kepatuhan melakukan kunjungan balita ke posyandu karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan balita ke posyandu maka akan semakin patuh ibu dalam membawa balitanya ke posyandu maka sebaliknya jika pengetahuan ibu sangat rendah tentang manfaat posyandu maka

tingkat kepatuhan ibu dalam membawa anaknya ke posyandu juga akan sangat rendah.

Kepatuhan berasal dari kata sifat “patuh” yang berarti suka menuruti perintah, taat, dan disiplin pada aturan. Kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku ibu dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu telah mengetahui pentingnya melakukan posyandu secara rutin pada balita setiap satu bulan sekali (Niven, 2012).

Keberhasilan posyandu dapat dilihat dari cakupan SKDN dimana (S) adalah seluruh jumlah balita diwilayah posyandu, (K) jumlah balita yang mempunyai KMS (kartu menuju sehat), (D) balita yang ditimbang (N) balita yang berat badannya naik. Pemantauan pertumbuhan balita disuatu wilayah K/S cakupan program >80% dikatakan baik <80% dikatakan kurang. D/S partisipasi >80% dikatakan dikatakan baik <80% kurang, N/D keadaan pertumbuhan balita >80% dikatakan baik dan <80% kurang (Legi, dkk 2015).

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Hasil dari kajian literatur yang diambil dalam hasil pembahasan beberapa jurnal yang telah ditemukan terdapat pengaruh pengetahuan tentang kepatuhan posyandu. Pengetahuan ibu sangat penting terhadap stimulasi tumbuh kembang anak untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga diperlukan pemberian pendidikan kesehatan (penkes) sehingga dapat mengurangi kesalahan ibu dalam merawat dan dapat meningkatkan tumbuh kembang yang positif, selain pemberian penkes, pengetahuan, motivasi, kader, sikap ibu dan dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan posyandu.

### 2. Saran

#### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari referensi kepustakaan dalam hal pengembangan ilmu keperawatan khususnya pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu kunjungan posyandu.

#### b. Bagi Ibu Balita

Bagi ibu balita agar memaksimalkan partisipasinya ke posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya.

#### c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam menangani kasus kurangnya pemanfaatan posyandu guna meningkatkan kesehatan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elfan Fanhas F Kh, Gina Nur Azizah Mukhlis. (2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut Q.S Lukman: 13-19. *Pedagogi: Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini, Volume 3 nomor 3*, 42–51.
- Hoddinott, J. Berhan, J.R., Maluccio, J.A., Melyar, P., Quisumbing, A., Zea, M.R., Stein, A.D., Yount, K.M., Martorell, R. (2013). Adult Consequences of Growth Failure in Early Childhood. *AM J clin Nutr*, hlm. 1170–1178.
- Kemenkes. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. *Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.*
- Kemenkes. (2015). Kesehatan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). *Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.*
- Kemenkes, RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.*
- Legi N & Rumagit F & Montol B. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Ranotama Weru. Volume 7 Nomor 2.*
- Mubarak, W.I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika.*
- Mahardika, S. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat kehadiran

anak balita di posyandu dengan status gizi anak balita di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesi Kesehatan Lainnya* (Edisi 2). Jakarta: EGC.

Provewati, A. (2011). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika..

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2014). Badan Penelitian dan Pengembangan 2013. *Kesehatan Kementerian RI*. Diambil dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013pdf>

Sakbaniyah, S.N.L., Hermawati, S., Mustika D.N. (2013). Hubungan pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 1 Nomor 1*.

Unicef Indonesia. (2013). *Rinkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*. Diambil dari [www.Unicef.org](http://www.Unicef.org)